

Sosialisasi Kewirausahaan dan Workshop Pembuatan Sabun Cuci Piring Ula di Pondok Pesantren Minhajur Rufaço' Lampung Timur

**Diky Angga Hendrawan¹, Sastya Putri², Dina Nadiyah Faiqoh³, Nuari Nisa Sivi⁴,
Muhamad Nasihin⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

e-mail : dina.nadiyah@gmail.com¹, dikianggahendrawan@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen. Pelaksanaan PKM dilakukan bersama mitra yang diharapkan dapat mentransfer ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi kepada mitra baik itu pihak sekolah, instansi tertentu, komunitas, maupun kelompok masyarakat. Dengan demikian, sinergisitas antara perguruan tinggi sebagai pusat ilmu pengetahuan dengan masyarakat terutama yang ada di lingkungan kampus dapat terjalin dan keduanya dapat merasakan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan. Pelaksanaan PKM di Universitas Nahdlatul Ulama Lampung dilakukan dengan tujuan menjalin kerjasama antara Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Lampung dan di Pondok Pesantren Minhajur Rufaço' Lampung Timur. Kegiatan PKM dilaksanakan selama satu hari dengan tema "Sosialisasi Kewirausahaan dan Workshop Pembuatan Sabun Cuci Piring Ula di di Pondok Pesantren Minhajur Rufaço' Lampung Timur" Kegiatan PKM ini melibatkan 4 dosen prodi dan 1 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Metode yang akan digunakan pada kegiatan PKM ini dengan metode ceramah dan Project Based Learning. Output dari kegiatan ini berupa artikel yang dipublikasikan pada jurnal pengabdian terakreditasi dan laporan pengabdian.

Kata kunci: *Kewirausahaan, Workshop*

Abstract

Community Service Activities are one of the Tridharma of Higher Education which must be carried out by lecturers. The implementation of PKM is carried out with partners who are expected to be able to transfer the knowledge learned in higher education to partners, be it schools, certain agencies, communities or community groups. In this way, synergy between universities as centers of knowledge and the community, especially those in the campus environment, can be established and both can feel the benefits of the activities carried out. The implementation of PKM at Nahdlatul Ulama University in Lampung was carried out with the aim of establishing collaboration between Lecturers at Nahdlatul Ulama University in Lampung and at the Minhajur Rufaço' Islamic Boarding School in East Lampung. The PKM activity was carried out for one day with the theme "Entrepreneurship Socialization and Workshop on Making Ula Dish Washing Soap at the Minhajur Rufaço' Islamic Boarding School, East Lampung." This PKM activity involved 4 study program lecturers and 1 student from the Faculty of Economics and Business. The method that will be used in this PKM activity is the lecture method and Project Based Learning. The output of this activity is in the form of articles published in accredited service journals and service reports.

Keywords: *Entrepreneurship, Workshop*

PENDAHULUAN

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung merupakan salah satu universitas yang terletak di desa Taman Fajar, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Dusun ini terletak sekitar 17 km lebih jauh dari ibu kota Lampung Timur. Orangtua Pondok Pesantren Minhajur Rufaqo' Lampung Timur Lampung ini sebagian besar adalah petani. Peneliti melakukan pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk membantu Santri Pondok Pesantren Minhajur Rufaqo' Lampung Timur mendapatkan penghasilan tambahan dan Menghasilkan Kreativitas.

Di antara berbagai metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Pondok Pesantren Minhajur Rufaqo' Lampung Timur. Tujuan dari sosialisasi dan workshop ini adalah untuk mendorong Santri Pondok Pesantren Minhajur Rufaqo' Lampung Timur untuk berwirausaha, membuat siswa yang mampu membuat sabun cuci piring, dan menghasilkan Santri yang lebih kuat, produktif, kreatif, dan responsif.

Masyarakat memiliki kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Seseorang dapat menganggap sabun sebagai kebutuhan primer selain kebutuhan tempat tinggal dan makanan. Pada awalnya, sabun dibuat dengan reaksi saponifikasi, biasanya pada sabun padat. Namun seiring berjalannya waktu, jenis sabun ini kurang digunakan karena tidak praktis. Surfaktan, yang digunakan untuk mencuci dan membersihkan air, adalah turunan dari sabun dasar, Surfaktan memiliki gugus polar yang hidrofilik (suka air) dan gugus non polar yang suka minyak (lipofilik), sehingga dapat menggabungkan campuran air dan minyak. Masyarakat menggunakan sabun untuk mencuci pakaian, dan peralatan makan dan minum, antara lain untuk mewujudkan standar kebersihan (Munawar et al., 2020; Sultan & Zikri, 2021; Tarkono et al., 2021).

Sabun pada dasarnya adalah produk dari saponifikasi basa dengan asam lemak dari minyak nabati dan hewani. Dalam proses pembuatan sabun, komponen terdiri dari bahan utama dan bahan pendukung. Sabun cuci piring adalah salah satu jenis sabun yang harus ada dalam kehidupan sehari-hari karena dianggap sebagai kebutuhan sekunder. Namun, karena menggunakan sabun secara teratur setiap hari, kebutuhan akan sabun cuci piring meningkat (Sulistiyarningsih & Pakpahan, 2020). Tingkat penggunaan sabun yang dianggap biasa ini karena tujuan utama sabun adalah membersihkan dan mengangkat kotoran (Haro et al., 2017).

Dalam reaksinya, asam lemak dan basa menghasilkan sabun. Karena sabun dapat menyebabkan iritasi pada kulit, kelebihan basa setelah reaksi saponifikasi harus dihilangkan dengan air. Untuk menghasilkan busa yang kental dan mengurangi kekerasan sabun, sabun yang dijual dipasaran mengandung antara 1 hingga 7% kelebihan lemak. Untuk membuat produk sabun yang baik, biasanya diperlukan campuran beberapa jenis lemak atau minyak untuk memberikan karakteristik yang berbeda. Penggunaan campuran ini lebih sering daripada menggunakan hanya satu jenis lemak atau minyak (Purwaniati et al., 2020).

Sabun cair dan sabun padat adalah dua jenis sabun yang biasa dikenal orang. Kedua jenis tersebut berbeda dalam alkali yang digunakan dalam reaksi pembuatan sabun. Dibandingkan dengan sabun batangan, sabun cair lebih banyak digunakan dan lebih populer. Salah satu manfaat sabun cair adalah lebih higienis karena biasanya disimpan dalam wadah tertutup rapat (Supriyadi et al., 2020). Sabun cair adalah jenis sabun yang berbentuk cairan atau cairan dan menghasilkan banyak busa dengan bau harum. Bahan pembuatan sabun cair dapat menghasilkan banyak produk akhir dalam satu paket, sehingga sabun digunakan setiap hari.

Sabun cair adalah jenis sabun yang berbentuk cairan atau cairan yang mudah dituangkan dan menghasilkan banyak busa dengan bau harum. Pada proses pembuatan sabun cair, bantuan panas digunakan. Untuk membuat sabun cair ini, tidak perlu bahan atau peralatan yang rumit. Bahan pembuatan sabun cair ini dapat menghasilkan banyak hasil akhir dalam satu paket. Oleh karena itu, produk sabun yang dibuat dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan sebagai bisnis rumah tangga (Pasir dan Hakim, 2014). Melihat peluang tersebut, banyak produk sabun cair dapat dibeli. Sabun cair adalah

salah satu jenis sabun cair yang dapat dituangkan dengan mudah dan menghasilkan lebih banyak busa.

Jika dibandingkan dengan sabun cuci piring colek tradisional, sabun cuci piring cair memiliki banyak keuntungan. Ini termasuk mudah larut dalam air, lembut di tangan, dan menghasilkan aroma yang lebih segar dan higienis (Deri et al., 2020; Ritonga et al., 2021). Dalam sabun cuci piring cair, bahan-bahan berikuit digunakan: air, pewarna hijau, texafon, camperlan, natrium lauril sulfat, asam sitrat, dintrium edatad, methyl paraben, dan larutan aroma jeruk nipis.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh sebagian besar Santri Pondok Pesantren Minhajur Rufaço' Lampung Timur adalah kurangnya pengalaman dalam pembuatan sabun cuci piring cair, yang mengurangi peluang usaha. Industri kecil memainkan peran signifikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu cara untuk mengurangi kesenjangan ekonomi adalah dengan megembangkan industri rumahan (Zuhri, 2013). Pemerintah Indonesia telah meghabiskan banyak sumber daya untuk menangani masalah sosial. Oleh karena itu, gagasan baru dari orang-orang yang melihat peluang dan membuat gagasan baru diperlukan untuk menyelesaikan masalah sosial (Saragih, 2017).

Santri Pondok Pesantren Minhajur Rufaço' Lampung Timur menemukan peluang bisnis dalam sosialisasi dan workshop pembuatan sabun cuci piring yag menggunakan bahan kimia murah dan aman. Pembuatan sabun cuci piring menghasilkan sabun cuci piring yang lebih baik, tidak boros, dan lebih murah karena menggunakan bahan yang aman dan raman lingkungan (Rery et al., 2022). Dengan menggunakan bahan baku dalam satu kali produksi, dapat menghasilkan beberapa liter detergen cair yang dapat memenuhi kebutuhan sabun sehari-hari dan juga dapat digunakan sebagai bisnis sampingan untuk keluarga. Akibatnya, diharapkan bahwa kegiatan ini akan membantu masyarakat menghemat uang untuk membeli sabun dan meningkatkan peluang usaha bagi Santri Pondok Pesantren Minhajur Rufaço' Lampung Timur untuk menjual sabun.

Kami memilih untuk melakukan kegiatan ini di Pondok Pesantren Minhajur Rufaço' Lampung Timur karena banyak Santri yang belum tahu cara membuat sabun cuci piring. Tujuan dari penyuluhan pembuatan sabun cuci piring ini adalah untuk memberikan Santri Pondok Pesantren Minhajur Rufaço' Lampung Timur pengetahuan dan pelatihan tentang membuat sabun cuci piring.

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan di atas, solusi dari masalah di atas adalah dengan mengadakan sosialisasi dan workshop bagi Santri, khususnya bagi Santri Pondok Pesantren Minhajur Rufaço' Lampung Timur . Workshop tersebut akan membahas pembuatan sabun cuci piring. Selanjutnya, Santri diharapkan memiliki tujuan yang mencakup:

1. Untuk meningkatkan pemahaman tentang pembuatan sabun cuci piring ula dengan kualitas hasil yang lebih baik.
2. Untuk meningkatkan keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring ula dengan kualitas hasil yang lebih baik.
3. Untuk menghasilkan produk berupa sabun cuci piring ula dengan kualitas hasil yang lebih baik.
4. Untuk mencegah pengeluaran bulanan untuk sabun cuci piring.

METODE

Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta Santri Pondok Pesantren Minhajur Rufaço' Lampung Timur.

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Tahapan Persiapan

Untuk merencanakan pelatihan yang akan dilakukan antara tim pengabdian dan mitra Universitas Nahdlatul Ulama Lampung di Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur, tahap persiapan ini dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan
Pada tahap ini, tim dan narasumber memberikan pelatihan kepada peserta dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang pembuatan sabun cuci piring ula. Peserta dapat mengajukan pertanyaan kepada narasumber selama pelatihan. Tetapi sebelum materi diberikan, peserta diuji dengan pre- dan post-test untuk mengetahui seberapa baik mereka memahami sabun cuci piring.
3. Tahap Akhir/Penutup
Pada tahap ini, fokusnya adalah untuk melaporkan dan menyelesaikan kegiatan, seperti menghadiri seminar nasional, menyiapkan artikel untuk publikasi, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut menunjukkan tujuan luaran dan rencana capaian yang diharapkan setelah pelaksanaan pengabdian:

Tabel 2.1 Rencana Target Capaian Luaran

No.	Kegiatan	Target Luaran Pada Mitra
1	Pelatihan Pembuatan Sabun	80% peserta mampu memahami: Bahan-bahan utama pembuatan sabun Urutan proses pembuatan sabun Kelebihan penggunaan sabun cuci piring ula Yang dapat ditunjukkan pada kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan minimal 70% jawaban benar..
2	Memberikan edukasi tentang pembuatan sabun cuci piring	80% peserta latihan mampu memahami: Perubahan mindset peserta terhadap pembuatan sabun cuci piring. Yang dapat ditunjukkan pada kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan minimal 70% jawaban yang benar.
3	Melakukan sosialisasi pemahaman mengenai pengemasan produk dan alternatif produk sebagai produk bisnis	80% peserta mampu memahami: Pengertian bisnis Memahami proses pengemasan Memahami tentang produk dan variasi produk Yang dapat ditunjukkan pada kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan minimal 70% jawaban benar.

SIMPULAN

Hasil dan pembahasan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa Sosialisasi Kewirausahaan Dan Workshop Pembuatan Sabun Cuci Piring Ula Di Pondok Pesantren Minhajur Rufaquo' Lampung Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan keterampilan pada Santri Pondok Pesantren Minhajur Rufaquo' Lampung Timur dalam pembuatan sabun cuci piring ula.
2. Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat menghasilkan produk berupa sabun cuci piring ula.
3. Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat mencegah pengeluaran bulanan untuk sabun cuci piring.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Lampung yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dana untuk kegiatan pengabdian ini, Ketua Pimpinan Pondok Pesantren Minhajur Rufaquo' Lampung Timur dan semua Usatad dan Ustazah dan Santri-santri yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cherin, Jacob. Jacob, Jolly. *Green Marketing: A Study of Consumers' Attitude towards Environment Friendly Products*. Asian Social Science; Vol. 8, No. 12; 2012
- Chung Y, Tsai C. 2007. *The effect of green design activities on new product strategies and performance: an empirical study among high-tech companies*. International Journal of Management 24 (2): 276–288.
- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 10(1) 75. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.829>
- Haro, A. Dkk. (2017). Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Rangka Penghematan Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM). 1(2), 192-206.
- Heo, Jun & Muralidharan, Sidhardt. (2019). *What triggers young Millennials to purchase eco-friendly products?: the interrelationships among knowledge, perceived consumer effectiveness, and environmental concern*. Journal of Marketing Communications. 25. 421-437. 10.1080/13527266.2017.1303623
- Munawarah, Keumala Hayati, Mas Intan Purba, & Wenny Anggeresia Ginting. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(3), 434-439. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3910>
- Pasir, S & Hakim, M, S. (2014). Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Vol 3(3), 155-158.
- Purwaniati, Emma Emawati, Anne Yuliantini, Winasih Rahmawati, & Idar. (2020). Produksi Sabun Cuci Piring dan Sabun Mandi Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Masyarakat. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 145-151. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v4i2.426>
- Rery, R. U., Gustina, O. A., Gultom, C. E., Thahri, R. A., Putri, T. S., Silitonga, A. S., Ayuningtyas, S., Mandalica, P. F., Miktial, R. P., & Rasyid, Y. Al. (2022). Sosialisasi Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu PKK Kelurahan Padang Terubuk, kecamatan Senapela, Kota Pekanbaru. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 2(5), 1489-1494. <https://doi.org/10.54082/jamsi.458>
- Ritonga, I., Lubis, M., Siregar, R., Putri, T., & Marpaung, Z. (2021). Peluang Usaha Masyarakat Dusun Bangun Sari, Desa Janji, Kab. Labuhanbatu. Jurnal Program Mahasiswa Kreatif, 5(1), 105-110.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. Jurnal Kewirausahaan. 3(2), 26-34.
- Sulistiyarningsih, E & Pakpahan, I, P. (2020). Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu PKK Dusun Putat Wetan, Desa Ptat, Kecamatan Patuk, Gunungkidul. Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKSPRIND. 3(2), 94-99.
- Sultan, M., & Zikri, L. O. K. (2021). Membiasakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Saat Pandemi Covid-19 di Kompleks Perumahan Kota Samarinda. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 1-6. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.10417>
- Supriyadi, E., Dewanti, R. N., Sofyan, S., & Kurniasih, N. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Perumahan Griya Serpong Asri Cisauk Kota Tangerang Selatan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 19(3), 1-6.
- Tarkono, T., Arif, A., Fadilla, T., Pahlevie, M. R., Safitri, V. A., Ivansyah, M. A., Wasi, N. S., & Jannah, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Buntah (Sabun Minyak Jelantah). Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 25-30. <https://doi.org/10.23960/buguh.v1n1.39>